

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental di dalam Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.¹

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Definisi yang dikemukakan dalam Undang-Undang ini dapat

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.12.

dikatakan sangat luas karena mencakup tidak hanya proses belajar juga proses pembelajaran, dan memiliki sasaran tidak hanya untuk pengembangan kepentingan individu semata-mata di dunia, akan tetapi bagaimana individu tersebut dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan, tetapi menjadi satu pengertian. Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan dalam Islam.²

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.³

Kreativitas guru adalah tahap pengalaman. Pada tahap ini kita mengambil dan mempelajari sejarah, asal usul, cara, prakteknya, kebiasaan, dan hambatan-hambatan yang ada. Tahap ini menuntut daya kerja, daya tempur, daya juang yang tak kenal lelah. Tahap kreativitas-ide inovatif gagasan segar, pemecahan jitu, penyelesaian fantastis, cara kerja baru ke masa depan yang akan menciptakan sejarah.⁴

Dalam proses pembelajaran dimana guru harus menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran terutama anak Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar yang terkadang cenderung ingin belajar sambil bermain agar

² Rusmaini, *Imu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Terendo Press, 2016), hal.3.

³ Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal.1.

⁴ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hal. 75

tidak ada kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pada Kurikulum 2013 sudah mengintegrasikan semua mata pelajaran menjadi satu tema disebut dengan pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang ditemukannya fakta bahwa dalam proses pembelajaran pada anak kelas IV terutama kreativitas guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran tematik masih kurang bervariasi karena dalam proses pembelajaran kurangnya media, metode, dan bahan ajar yang tidak mendukung dan kurangnya usaha guru untuk membuat proses pembelajaran agar lebih kreatif dengan menggunakan cara yang membuat peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.⁵

Dengan itu kreativitas guru juga menjadi motivasi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran, aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung dengan itu guru harus menyiapkan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran sesuai dengan materi pada tema 4, subtema 1-3 dan pembelajaran di berbagai subtema dalam pembelajaran 1-6 di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas pada Tema 4 Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang”. Dengan itu untuk mengetahui cara guru mengelola kelas pada Tema 4 di kelas IV dengan baik sesuai dengan tujuan dan kurikulum 2013 dengan menggunakan berbagai tema dalam proses pembelajaran. Disini upaya apa agar proses

⁵ Observasi awal, tanggal 27 Juni 2019 di MI Mahad Islamy Palembang, pukul 10:00 WIB.

pembelajaran agar menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik mudah mengerti apa yang kita sampaikan dan kita sebagai guru harus mempunyai kreativitas dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menata kelas sebaik mungkin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola kelas pada tema 4 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang?
2. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas pada tema 4 di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas pada Tema 4 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti memfokuskan pada :

1. Kreativitas difokuskan pada mata pelajaran Tematik Tema 4 pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang.
2. Mengelola kelas difokuskan pada cara guru menggunakan fasilitas belajar seperti media, alat dan metode yang dipakai sesuai dengan materi yang di ajarkan pada Tema 4 pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang

3. Tema 4 difokuskan pada subtema 1-3 Jenis-jenis Perkerjaan, Perkerjaan di Sekitarku dan Perkerjaan Orang Tuaku dan terdiri dari Pembelajaran 1-6 disetiap subtema di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengevaluasi kreativitas guru dalam Mengelola Kelas pada Tema 4 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang.
2. Untuk mengevaluasi cara guru untuk meningkatkan Kreativitas dalam Mengelola Kelas pada Tema 4 di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang.
3. Untuk memfaktorkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas pada Tema 4 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagu pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat pendidikan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis berguna supaya lebih memahami ilmu pengetahuan yang

terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep dan ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori kreativitas guru dalam mengelola kelas pada Tema 4 pada Siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti.

a) Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang bervariasi, kreatif dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan belajar yang berkesan.

b) Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang mengelola kelas dan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan baik dan bervariasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

c) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan saran bagaimana mengembangkan kreativitas yang dimiliki guru agar lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang penerapan kreativitas guru dalam mengelola kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

F. Tinjauan Kepustakaan

Dalam tinjauan pustaka, tujuannya yaitu untuk mengkaji dan meninjau ulang agar mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Setelah saya teliti ternyata belum ada yang membahas permasalahan yang saya bahas. Walaupun ada hanya sedikit yang berkaitan tetapi tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang akan penulis bahas. Oleh sebab itu, saya berminat membahas tentang Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas pada Tema 4 Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut :

Pertama, Esti dalam skripsinya yang berjudul *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2016.

Skripsi yang ditulis oleh Esti, Berdasarkan penelitian dan pembahasan Guru menggunakan pendekatan elektis/pluralistik, sehingga terjalin hubungan positif dan siswa aktif. Teknik pembinaan dan penerapan disiplin yang diberikan guru berupa tindakan preventif berupa aturan. Pemeliharaan dan peningkatan disiplin siswa, guru memberlakukan tindakan korektif yaitu dengan menindaklanjuti aturan yang sudah ada untuk dibentuk kontrak sosial/sanksi. Guru menciptakan iklim kelas yang

kondusif dengan cara berhitung arab “*wahidun, isnaini, tsalatsatun*”. Guru mengelola interaksi belajar dengan menerapkan Kurikulum 2013 pendekatan saintifik, sekaligus memberikan pendidikan karakter. Guru menerapkan hukuman berupa tadarus/baca doa, mengerjakan tugas dan piket kelas, sedangkan hadiah berupa bintang prestasi bahkan guru juga memberikan pin atau bingkisan.

Pengaturan tempat duduk dilakukan dengan bervariasi, seperti bentuk tradisional, bentuk setengah lingkaran atau huruf U dan bentuk berkelompok. Guru mengatur posisi duduk siswa berpindah-pindah, menggeser kekanan dan kekiri agar siswa selalu berganti pasangan duduk. Pengaturan media pembelajaran guru melakukan setahun sekali di awal semester. Untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas, guru membimbing siswa untuk melaksanakan piket setiap hari setelah pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan memasang gambar atau hasil karya siswa yang mendukung proses pembelajaran di masing-masing dinding kelas.

Karakteristik anak berbeda-beda, artinya dari segi kemampuan juga berbeda. Guru kesulitan memusatkan perhatian anak, apalagi jika melihat jumlah rombel kelas IV reguler terlalu banyak. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan siswa ke kelompok belajar, sehingga guru lebih mudah memusatkan perhatian siswa.

Masih ada siswa yang memilih-milih teman, kedisiplinan kurang, dan mengganggu temannya, hal itu menghambat guru dalam proses

belajar mengajar sehingga pembelajaran kurang kondusif. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menegur, menasehati dan memberikan pembinaan, seperti memindahkan tempat duduk siswa. Jika perlu guru mengkomunikasikan dengan orangtua siswa bahkan memberikan layanan psikolog dari sekolah mempunyai kesamaan yaitu membahas tentang pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, tetapi terdapat perbedaannya, saudari Esti lebih ke pengaturan kelas, hambatan dan upaya dalam proses pembelajaran.⁶

Kedua, Lely Afifaturohmah dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pengelolaan Kelas Di Sdn Gumulan Dan Sdn Pojokkulon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang 2016.

Skripsi yang ditulis oleh Lely Afifaturohmah mempunyai kesamaan yaitu membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola kelas dan ada juga perbedaannya, saudari Lely juga membahas strategi dalam mengelola kelas dan perbandingan strategi dan pengelolaan kelas.⁷

Ketiga, Dewi Sartika dalam skripsinya berjudul *Peran guru dalam pengelolaan kelas di sd negeri 44/1 padang kelapo kecamatan marose boulu kabupaten batang hari*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi 2014.

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Sartika mempunyai kesamaan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran serta

⁶ Esti, “*Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta*” (Yogyajakarta: Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2016), hal.64.

⁷ Lely Afifaturohmah, “*Strategi Pengelolaan Kelas Di Sdn Gumulan Dan Sdn Pojokkulon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*”, (Malang: Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang 2016), hal. 43.

keterampilan dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di SD Negeri 44/I Padang Kelapo Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari. Dimana dengan pengelolaan kelas yang baik dapat merangsang minat belajar siswa serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Dari siswa yang kurang disiplin dalam belajar dengan kemampuan dan keuletan guru menggunakan metode dan teknik mengajar dapat mengubah siswa menjadi disiplin dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Yaitu tentang peran guru dalam pengelolaan kelas dan mempunyai perbedaannya, saudara Dewi juga membahas tentang strategi pengelolaan kelas.⁸

Dari tinjauan kepustakaan diatas, terdapat perbedaan dan persamaan penulis dan tinjauan pustaka diatas sama-sama mengkaji tentang mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Artinya terdapat perbedaan yaitu penelitian yang belum penulis bahas diteliti oleh orang lain. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik dan melanjutkan penelitian lebih luas lagi dengan kreativitas guru dalam mengelola kelas pada Tema 4 di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang.

⁸ Dewi Sartika, "*Peran guru dalam pengelolaan kelas di sd negeri 44/I padang kelapo kecamatan marose boulu kabupaten batang hari*", (Jambi: Skripsi: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi 2014), hal.12